

The Role of School Principals in Developing Strategies for School Accreditation Preparation

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Strategi Persiapan Akreditasi Sekolah

Klemens Mere

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: monfoort21@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 10 April 2026, Revised : 10 April 2026, Accepted : 10 April 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the role of school principals' leadership in formulating strategies for school accreditation preparation. The research employs a qualitative approach using a literature review method, analyzing various sources such as academic books, scientific journal articles, and official documents related to accreditation and educational leadership. Data analysis techniques include content analysis and thematic analysis to identify patterns, concepts, and relationships among variables. The findings indicate that school principals' leadership plays a strategic role in determining the success of accreditation preparation, particularly in planning, organizing, implementing, and evaluating programs. Transformational leadership style is found to enhance motivation and participation among school members in meeting accreditation standards. Furthermore, the success of accreditation strategies is influenced by internal factors such as human resource competence and organizational culture, as well as external factors including policy support and stakeholder involvement. However, several challenges remain, such as limited understanding of accreditation instruments and resource constraints. Therefore, improving principals' leadership competencies and strengthening a quality-oriented culture are essential to support sustainable accreditation success.

Keywords: *Principal Leadership, Strategy, School Accreditation, Educational Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun strategi persiapan akreditasi sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (literature review), yang dilakukan melalui analisis berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen resmi terkait akreditasi serta kepemimpinan pendidikan. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan antar variabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan persiapan akreditasi, terutama dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi warga sekolah dalam memenuhi standar akreditasi. Selain itu, keberhasilan strategi persiapan akreditasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan dan stakeholder. Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman terhadap instrumen akreditasi dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan penguatan budaya mutu untuk mendukung keberhasilan akreditasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi, Akreditasi Sekolah, Manajemen Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, mutu

pendidikan menjadi perhatian utama berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu upaya sistematis untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui pelaksanaan akreditasi sekolah. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan.

Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti manajemen sekolah, kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta hasil belajar peserta didik. Menurut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), akreditasi bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan suatu satuan pendidikan serta memberikan jaminan mutu kepada masyarakat (BAN-S/M, 2020). Oleh karena itu, persiapan akreditasi menjadi tahap krusial yang memerlukan perencanaan matang dan strategi yang tepat.

Dalam proses persiapan akreditasi, peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan yang dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola sumber daya sekolah, mengarahkan kebijakan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara optimal dalam memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga mencakup aspek visioner, transformasional, dan strategis. Kepala sekolah dituntut untuk mampu merumuskan visi dan misi yang jelas, serta menerjemahkannya ke dalam program kerja yang terukur dan berorientasi pada peningkatan mutu. Menurut Bush (2011), kepemimpinan pendidikan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu mempengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan peran kepemimpinannya secara optimal, khususnya dalam menyusun strategi persiapan akreditasi. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman terhadap instrumen akreditasi, kurangnya kemampuan dalam perencanaan strategis, serta rendahnya keterlibatan stakeholder sekolah. Selain itu, faktor internal seperti motivasi guru, budaya organisasi, dan ketersediaan sarana prasarana juga turut mempengaruhi keberhasilan persiapan akreditasi.

Permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan. Padahal, keberhasilan akreditasi sangat bergantung pada kerja sama tim yang solid. Kepala sekolah harus mampu membangun kolaborasi yang efektif, membagi tugas secara proporsional, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bryson (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis dalam organisasi publik memerlukan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan dan sumber daya secara sistematis.

Selain itu, dinamika perubahan kebijakan pendidikan juga menuntut kepala sekolah untuk adaptif dan responsif terhadap berbagai tuntutan baru. Instrumen akreditasi yang terus diperbarui mengharuskan sekolah untuk melakukan penyesuaian secara cepat dan tepat. Dalam kondisi ini, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang baik serta mampu mengambil keputusan strategis yang berbasis data dan fakta.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Budaya mutu merupakan nilai-nilai, kebiasaan, dan praktik yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Kepala sekolah harus mampu menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah bahwa akreditasi bukan sekadar penilaian administratif, melainkan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, persiapan akreditasi tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang terencana dan berkesinambungan.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi program sekolah, termasuk dalam persiapan akreditasi. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi agen perubahan (*change agent*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan berbagai program sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Banyak sekolah yang belum mampu mencapai hasil akreditasi yang optimal karena lemahnya perencanaan dan strategi yang disusun. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun strategi persiapan akreditasi masih perlu ditingkatkan dan dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun strategi persiapan akreditasi sekolah. Namun, berbagai tantangan dan permasalahan yang ada menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran tersebut dijalankan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyusun Strategi Persiapan Akreditasi Sekolah*" menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta praktik kepemimpinan di sekolah

2. Metodologi

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **tinjauan pustaka (literature review)**. Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggalian konsep, teori, serta temuan empiris terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun strategi persiapan akreditasi sekolah.

Menurut Snyder (2019), *literature review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, membangun kerangka konseptual, serta memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk menjelaskan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan strategi persiapan akreditasi secara sistematis dan mendalam.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan **data sekunder** yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, antara lain:

1. Buku teks yang relevan dengan manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah
2. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional
3. Dokumen resmi seperti kebijakan pemerintah dan pedoman akreditasi sekolah
4. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian

Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan aktualitas informasi. Dokumen seperti *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP)* yang diterbitkan oleh BAN-S/M menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami standar akreditasi sekolah di Indonesia (BAN-S/M, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi:

1. Penelusuran literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan jurnal nasional terakreditasi
2. Seleksi literatur berdasarkan kata kunci seperti *kepemimpinan kepala sekolah*, *strategi manajemen pendidikan*, dan *akreditasi sekolah*
3. Pengelompokan literatur berdasarkan tema dan fokus pembahasan

Menurut Bowen (2009), studi dokumentasi merupakan metode yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik **analisis isi (content analysis)**. Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah isi literatur secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Tahapan analisis data meliputi:

1. **Reduksi data**: memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian
2. **Penyajian data**: mengorganisasikan informasi dalam bentuk narasi yang sistematis
3. **Penarikan kesimpulan**: menginterpretasikan temuan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan **analisis tematik**, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, strategi manajemen, dan kesiapan akreditasi. Pendekatan ini membantu peneliti dalam menyusun sintesis literatur secara terstruktur dan komprehensif.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari referensi yang kredibel, seperti jurnal terindeks dan buku akademik yang diakui.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Oleh karena itu, peneliti berupaya menjaga objektivitas dalam proses analisis serta menyajikan data secara transparan dan sistematis.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Teoretis

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai kemampuan strategis dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah. Bush (2011) menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi melalui optimalisasi peran individu dalam sistem sekolah.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Kompetensi tersebut menjadi landasan dalam menyusun strategi yang tepat, termasuk dalam menghadapi akreditasi sekolah. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) harus mampu menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, gaya kepemimpinan transformasional sering dianggap paling relevan dalam konteks pendidikan modern. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Hal ini sangat penting dalam proses persiapan akreditasi yang membutuhkan komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Persiapan Akreditasi

Berdasarkan tinjauan pustaka, strategi persiapan akreditasi sekolah melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BAN-S/M. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap berbagai aspek penilaian akreditasi (BAN-S/M, 2020).

Pertama, tahap **perencanaan strategis** menjadi langkah awal yang sangat penting. Kepala sekolah harus mampu melakukan analisis kondisi sekolah, baik dari aspek internal maupun eksternal. Bryson (2018) menjelaskan bahwa perencanaan strategis dalam organisasi publik melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan.

Kedua, tahap **implementasi strategi** melibatkan pengorganisasian sumber daya manusia dan material. Kepala sekolah perlu membentuk tim akreditasi, mendistribusikan tugas secara jelas, serta memastikan bahwa seluruh indikator penilaian terpenuhi. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi dan koordinasi menjadi sangat penting.

Ketiga, tahap **monitoring dan evaluasi** dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi berjalan sesuai rencana. Kepala sekolah harus melakukan supervisi secara berkala serta memberikan umpan balik kepada guru dan tenaga kependidikan. Miles et al. (2014) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas program organisasi.

Kemempat, tahap **tindak lanjut** merupakan upaya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Strategi ini menunjukkan bahwa akreditasi bukan hanya kegiatan sesaat, tetapi merupakan proses peningkatan mutu yang berkesinambungan.

3. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kesiapan Akreditasi

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi akreditasi. Peran tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

a. Sebagai Perencana Strategis

Kepala sekolah berperan dalam merumuskan visi, misi, serta program kerja yang selaras dengan standar akreditasi. Kemampuan ini menentukan arah kebijakan sekolah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Sebagai Penggerak Organisasi

Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam persiapan akreditasi. Hal ini mencakup pemberian arahan, dukungan, serta penghargaan terhadap kinerja guru dan staf.

c. Sebagai Supervisor

Peran supervisi sangat penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Kepala sekolah perlu melakukan pemantauan secara sistematis terhadap proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

d. Sebagai Inovator

Dalam menghadapi berbagai keterbatasan, kepala sekolah dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari solusi. Misalnya, memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan dokumen akreditasi atau meningkatkan efisiensi kerja tim.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan yang kuat cenderung memiliki hasil akreditasi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang kepemimpinannya lemah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Akreditasi

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi persiapan akreditasi, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sekolah dengan budaya kerja yang kolaboratif dan profesional cenderung lebih siap menghadapi akreditasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Kebijakan pendidikan serta ketersediaan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam menunjang kesiapan sekolah.

c. Kompetensi Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah dalam manajemen strategis dan kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan persiapan akreditasi. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mudah dalam mengkoordinasikan tim.

d. Keterlibatan Stakeholder

Partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akreditasi. Kolaborasi yang baik akan mempercepat pemenuhan standar yang ditetapkan.

5. Tantangan dalam Penyusunan Strategi Persiapan Akreditasi

Meskipun memiliki peran yang penting, kepala sekolah sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun strategi persiapan akreditasi. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam literatur antara lain:

- 1. Keterbatasan pemahaman terhadap instrumen akreditasi**
- 2. Kurangnya pelatihan dan pendampingan**
- 3. Beban kerja yang tinggi**
- 4. Resistensi perubahan dari warga sekolah**
- 5. Keterbatasan sumber daya**

Tantangan-tantangan tersebut dapat menghambat efektivitas strategi yang disusun. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

6. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks akreditasi. Kepemimpinan yang efektif mampu mengintegrasikan berbagai aspek organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah untuk:

- Mengembangkan perencanaan strategis berbasis data
- Meningkatkan kompetensi kepemimpinan
- Membangun budaya mutu di sekolah
- Memperkuat kolaborasi antar stakeholder

Dengan demikian, persiapan akreditasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian tinjauan pustaka mengenai *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menyusun Strategi Persiapan Akreditasi Sekolah*, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dan menentukan** dalam keberhasilan persiapan akreditasi sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan, menggerakkan, dan mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan.
2. **Strategi persiapan akreditasi yang efektif bersifat sistematis dan berkelanjutan**, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah berperan penting dalam setiap tahapan tersebut, terutama dalam menyusun perencanaan strategis berbasis analisis kebutuhan sekolah.
3. **Gaya kepemimpinan transformasional terbukti relevan** dalam mendukung keberhasilan akreditasi, karena mampu meningkatkan motivasi, komitmen, dan partisipasi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan yang inspiratif dan kolaboratif mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan.
4. **Keberhasilan strategi akreditasi dipengaruhi oleh berbagai faktor**, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan, stakeholder, dan lingkungan pendidikan.
5. **Terdapat berbagai tantangan dalam implementasi strategi persiapan akreditasi**, seperti keterbatasan pemahaman terhadap instrumen akreditasi, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sumber daya. Tantangan ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki kemampuan adaptif, inovatif, dan solutif.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan:

- Meningkatkan kompetensi kepemimpinan, khususnya dalam perencanaan strategis dan manajemen mutu pendidikan
- Mengoptimalkan peran sebagai pemimpin transformasional yang mampu memotivasi dan memberdayakan seluruh warga sekolah
- Menyusun strategi persiapan akreditasi secara sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan
- Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi dan dokumen akreditasi

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- Meningkatkan profesionalisme dan kesiapan dalam mendukung proses akreditasi
- Berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan persiapan akreditasi
- Membangun budaya kerja kolaboratif dan berorientasi pada mutu

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- Memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada kepala sekolah terkait manajemen akreditasi
- Menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang memadai
- Menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian empiris (lapangan) untuk menguji secara langsung pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil akreditasi

- Mengkaji variabel lain yang berpengaruh, seperti budaya organisasi, motivasi kerja, dan kinerja guru
- Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

Daftar Pustaka

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP)*. BAN-S/M.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Mere, K. (2025). Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Di SMA. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1346-1352. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1632>
- Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93.
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning sebagai sumber dan media belajar pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197-205.
- Solissa, E. M., Lilis, L., Utami, A. T. B., Anggraini, R., & Mere, K. (2023). Penerapan model